

TAJUK RENCANA

'Waras Wareg' Pariwisata DIY

LUAR biasa daya tarik pariwisata di DIY. Meski dalam suasana pandemi, namun okupansinya hingga Desember 2020 berhasil meraih 45,3%. Jumlah tersebut menjadi tertinggi dibanding destinasi lainnya di Indonesia. Karena itulah, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, mengapresiasi prestasi tersebut sebab itu membuktikan daya tarik wisata DIY masih unggul (KR 27/4).

Seperti kita ketahui, dalam suasana pandemi semuanya terpuruk. Hampir seluruh objek wisata di tanah air lesu, tak berdaya, termasuk DIY. Namun dalam suasana semacam itu, DIY masih mampu menarik wisatawan. Dari 127 destinasi unggulan mampu mendatangkan 2,9 juta wisatawan domestik.

Dari jumlah tersebut, menggaet retribusi Rp 18,4 miliar. Keberhasilan mendapatkan pengunjung tersebut, karena dianggap DIY punya inovasi dan kreativitas. Paket-paket yang dibuat, mulai dari wisata bersepeda sampai menikmati buka puasa bersama sambil menatap sunset adalah sebuah inovasi yang kreatif. Karena itulah, Menteri Sandiaga Uno berjanji akan mendukung semua lini. Bukan hanya faktor sumber daya manusia, namun juga sektor dana. Gairah untuk tetap kreatif dan bergerak itulah yang harus terus dilaksanakan DIY.

Meski masih terpuruk, namun data tersebut menunjukkan bahwa industri pariwisata tidak boleh berhenti. Ini menjadi menarik, bila dikaitkan dengan larangan mudik tahun ini. Larangan yang berlaku mulai 6 Mei sampai pertengahan Mei tersebut, tentu memupus harapan destinasi wisata di seluruh Indonesia, terancam *ngos-ngosan* lagi. Pengetatan jalanan oleh aparat keamanan menjaga agar tidak ada orag mudik, membuat pariwisata harus berpikir lagi konsentrasi ke wisatawan domestik. Ini sejalan dengan pernyataan pemerintah bahwa kebijakan pariwisata di daerah diserahkan pada kebijakan masing-masing daerah.

Kebijakan tersebut harus disiplin diberlakukan, setelah kasus India yang abai terhadap protokol kesehatan, membuat terjadinya lonjakan kasus yang dampaknya mengesankan. Kita semua tentu tak ingin tragedi di India terjadi di Indonesia.

DIY memang tak akan memberlakukan pencegatan ketat pada destinasi wisata, namun tetap akan melakukan rapid test secara acak. Misalnya di area parkir wisata dan sebagainya. Selain itu, memang belum ada indikasi klaster pariwisata destinasi wilayah DIY. Kerumunan senantiasa bisa dicegah, karena sejak masuk di destinasi sudah diperingatkan.

Sebab itulah, menyambut wisatawan domestik saat hari raya mdatang, tentu faktor kesehatan tetap utama. Menyelaraskan protokol kesehatan dengan protokol ekonomi, atau dalam bahasa sederhananya 'waras lan wareg'. Maka perlakuan menerima wisatawan domestik harus tetap memperhatikan perkembangan situasi terakhir kasus Covid-19, lebih spesifik lagi data mutakhir yang dirilis gugus tugas Covid-19.

Meski dianggap terbaik okupansinya, namun DIY dalam situasi *restart tourism* harus waspada dan menetapkan kembali ke titik nol. Tetap reflektif dan introspeksi. Sifat alamiah kepariwisataan DIY yang selalu diingatkan Gubernur DIY Sultan HB X, dituntut oleh *wisdom* dan kehati-hatian, dengan dukungan daya tahan dan daya lenting untuk *recovery*. Kini ada dukungan Kementerian Parekrat. Maka siaplah menyambut wisatawan. Namun selalu menjamin dan menjaga keselamatan serta keamanan wisatawan. □

ngan pernyataan pemerintah bahwa kebijakan pariwisata di daerah diserahkan pada kebijakan masing-masing daerah.

Kebijakan tersebut harus disiplin diberlakukan, setelah kasus India yang abai terhadap protokol kesehatan, membuat terjadinya lonjakan kasus yang dampaknya mengesankan. Kita semua tentu tak ingin tragedi di India terjadi di Indonesia.

DIY memang tak akan memberlakukan pencegatan ketat pada destinasi wisata, namun tetap akan melakukan rapid test secara acak. Misalnya di area parkir wisata dan sebagainya. Selain itu, memang belum ada indikasi klaster pariwisata destinasi wilayah DIY. Kerumunan senantiasa bisa dicegah, karena sejak masuk di destinasi sudah diperingatkan.

Sebab itulah, menyambut wisatawan domestik saat hari raya mdatang, tentu faktor kesehatan tetap utama. Menyelaraskan protokol kesehatan dengan protokol ekonomi, atau dalam bahasa sederhananya 'waras lan wareg'. Maka perlakuan menerima wisatawan domestik harus tetap memperhatikan perkembangan situasi terakhir kasus Covid-19, lebih spesifik lagi data mutakhir yang dirilis gugus tugas Covid-19.

Meski dianggap terbaik okupansinya, namun DIY dalam situasi *restart tourism* harus waspada dan menetapkan kembali ke titik nol. Tetap reflektif dan introspeksi. Sifat alamiah kepariwisataan DIY yang selalu diingatkan Gubernur DIY Sultan HB X, dituntut oleh *wisdom* dan kehati-hatian, dengan dukungan daya tahan dan daya lenting untuk *recovery*. Kini ada dukungan Kementerian Parekrat. Maka siaplah menyambut wisatawan. Namun selalu menjamin dan menjaga keselamatan serta keamanan wisatawan. □

Kontroversi Vaksin, Bagaimana Mengelola?

KEGEMBIRAAN hadir pada masa pandemi tatkala scientist menemukan vaksin Covid-19. Antusiasme meningkat mengingat masyarakat telah jenuh dengan situasi pandemi, selama satu setengah tahun ini. Kondisi telah memberikan dampak negatif masyarakat karena telah memberikan sekat interaksi sosial langsung di antara masyarakat. Suntik vaksin Covid-19 saat ini tengah diberikan kepada masyarakat luas dalam upayanya mengembalikan ulang situasi interaksi sosial yang telah 'hilang' selama ini.

Harapan itu ternyata tidak semudah seperti yang dibayangkan. Kontroversi muncul antara pihak pro-vaksin yang beranggapan vaksin sebagai jalan ke luar dari pandemi Covid-19. Di sisi lain, pihak kontra vaksin mempertanyakan efektivitas vaksin tersebut. Pembilahan masyarakat pun terjadi dan berakibat 'kemungkinan' adanya kegagalan dalam membentuk situasi kembali seperti sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Lantas, mengapa situasi ini dapat terjadi, terutama di Indonesia?

Buram

Hadirnya situasi ini disebabkan batas antara science, politik dan publik yang selalu buram. Ketiganya dianggap berada di dunia yang berbeda dan tidak akan pernah menyatu satu sama lain. Dalam kaitannya dengan batas science dan politik, seringkali penemuan scientific tidak dapat menjangkau kepada lapisan masyarakat akibat keputusan politik. Sebagai salah satu contoh ialah mobil listrik esemka. Mobil esemka hadir sebagai kendaraan berbahan bakar listrik sebagai solusi atas polusi udara. Penemuan scientific tentunya harus disambut baik dengan keputusan politik, semisal dalam bentuk regulasi untuk menghadirkan infrastruktur berupa tempat pengisian daya mobil listrik. Sayangnya hal itu tidak terjadi hingga saat ini.

Permasalahan tidak sampai disitu. Batasan science dan publik juga mengalami hal serupa. Kecurigaan publik

Arga Pribadi Imawan

acapkali muncul pada penemuan scientific yang dianggap terdapat agenda politik terselubung, semisal konspirasi global. Jasanoff (1987) telah beranggapan tentang batasan ini bahwa kecenderungan science dan non-science akan terus terjadi dan berimplikasi besar kepada pengambilan keputusan yang tidak efektif. Dia menyebutnya sebagai boundary work.



Batas ini coba diruntuhkan oleh akademisi yang menggeluti bidang Science and Technology Studies (STS) dalam upayanya membuat kesinambungan batas antara science dengan policy dengan mengaitkan kepada konstruksi sosial baru. Scientist biasanya terjebak pada logika ilmuwan yang terlalu 'scientist' sehingga terjemahan kepada lapisan masyarakat menjadi sulit. Sedangkan pembuat keputusan terjebak kepada kurangnya pengetahuan dalam implikasi science dan kebijakan publik. Karenanya, dorongan untuk mewujudkan kolaborasi terhadap keduanya menjadi penting dilakukan sebagaimana diungkapkan Callon, et.al (2001) sebagai *hybrid forums*, sebuah mekanisme perundingan

antara scientist dengan non-scientist.

Sepakat

Dari paparan di atas, kita dapat melihat dua poin penting. Pertama, hadirnya kontroversi disebabkan batas science, politik dan publik yang berada pada dunia yang berbeda satu sama yang lain. Kecurigaan antara satu dengan yang lain patut segera diruntuhkan agar kesinambungan untuk penyelesaian masalah selesai. Dalam kasus pandemi Covid-19, kecurigaan publik harus diselesaikan di antara scientist dan pemangku kebijakan melalui jembatan perundingan.

Kedua, menyambung poin pertama, jembatan perundingan antara scientist dan non-scientist perlu segera dilakukan, atau disebut sebagai *hybrid forums*. Tujuannya untuk menemukan solusi yang tepat agar distribusi vaksin Covid-19 dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Outputnya dapat berbentuk regulasi maupun hal lainnya, yang terpenting dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat. Memang pada kenyataannya, pertimbangan science akan selalu kalah dibandingkan dengan pertimbangan politik (Callon, et.al., 2001). Namun pada situasi ini, rasa optimisme tumbuh dalam melihat kesinambungan di antaranya. Mengingat negara-negara di dunia telah mencapai konsensus bahwa vaksin adalah jalan tengah penyelesaian virus Covid-19.

***)Arga Pribadi Imawan, Mahasiswa Master of Arts (MA) European Studies on Society, Science and Technology (ESST), Maastricht University, Belanda.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

Ramadan, Momentum Meneguhkan Semangat Kebangsaan

MOMENTUM ramadan ini mestinya menjadikan kita merenungkan kembali semangat kebangsaan yang terciabik-cabik aksi dan narasi radikalisme dan terorisme. Dua kejadian pemboman bunuh diri di Makasar dan di markas Polri kiranya cukup menghidupkan alarm kewaspadaan kita terhadap potensi lanjutan. Tak bisa dipungkiri bahwa tindakan tersebut berakar dari pemahaman agama yang keliru.

Kekerasan teologis yang dilakukan para teroris sebenarnya bukan tanpa dasar dan pijakan. Hal tersebut merupakan dampak lanjutan pemahaman keagamaan yang salah. Utamanya ihwal konsep kenegaraan demokrasi seperti yang diadopsi Indonesia, yang menampung semua orang dari beragam latarbelakang agama dan suku. Sementara, teroris seringkali mendasarkan pada argumen, konsep demokrasi tidak sesuai dengan ajaran Islam yang telah diajarkan Nabi Muhammad. Bukan hukum Allah.

Sel-sel Baru

Menurut Polri (29/3) pasangan pelaku pemboman Gereja Katedral ini baru saja melangsungkan pernikahan enam bulan lalu. Keduanya disinyalir berafiliasi dengan Jamaah Ansharut Daulah (JAD). Dalam laporan singkatnya, *The IS Threat in Indonesia*, V Arianti dan Nur Aziemah Azman yang dimuat di *Counter Terrorist Trends and Analysis* (Vol. 11 no. 7 2019), menyatakan dengan jelas keterkaitan antara JAD dengan ISIS. Bahkan disebutkan JAD memayungi sejumlah kelompok pro ISIS di Indonesia. Meskipun ISIS sudah runtuh secara teritori, namun ideologi jihadisme-nya belum berakhir. Anne Stenersen dalam *Jihadism after the eCaliphate: toward a new typology* (2018) menilai, para peneliti berargumen kehancuran ISIS tidak lantas memusnahkan ideologi yang diperjuangkan, justru

Ahmad Khotim Muzakka

disinyalir berkembang lebih kuat dari sebelumnya.

Munculnya sel-sel baru yang berafiliasi secara ideologis dengan ISIS meneguhkan kekhawatiran ini. Kekhawatiran Anne Stenersen tersebut mendapatkan pembenarannya dengan masih eksisnya kasus terorisme yang dilakukan teroris yang memiliki payung afiliasi yang sama. Perlu perhatian yang berwenang, agar terus menolak aksi teror yang merusak harmoni sosial dan meruntuhkan penguatan narasi kebangsaan yang dibangun pemerintahan dan ormas keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah.

Penguatan ideologi kebangsaan ini sangat urgen karena berhubungan dengan konsep bangsa yang diisi berbagai entitas yang multikultur, baik agama, suku, dan budaya. Maka pembangunan kesadaran atas kebangsaan Indonesia yang bhineka perlu terus dipromosikan mengingat masih saja terdapat kelompok yang, secara kultural dan ideologis, menolak fakta tersebut. M Qurasih Shihab dalam *Islam dan Kebangsaan: Tauhid Kemanusiaan, dan Kewarganegaraan* (2020) mengakui bahwa masih saja ada kelompok yang mempertentangan antara kebangsaan dan Islam.

Dinilai Mereduksi

Sangat disesalkan, masih ada penolakan sementara anggota masyarakat muslim atas gagasan kebangsaan tersebut. Paham kebangsaan Barat dinilai mereduksi terma keagamaan yang telah melekat dalam dunia Islam pada masa lampau, seper-

ti *jihad, khilafah, dar al-Islam dan dar al-Kufr*. Ide kebangsaan juga melahirkan istilah asing baru seperti, *civil society, persaudaraan sekemanusiaan* yang tidak dikenal (Shihab, 2020).

Islam tidak menetapkan sistem pemerintahan yang baku seperti sistem *khilafah* yang diklaim bisa diterapkan ada setiap waktu dan tempat. Islam hanya merumuskan nilai-nilai, yang mana model penerapannya bisa berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain. Istilah *saudara sekemanusiaan* juga bukan hal baru. Karena Sayyidina Ali ra pernah berucap: *"Siapa yang anda temui, maka dia kalau bukan saudara Anda seagama maka dia adalah saudara Anda sekemanusiaan."*

***)Ahmad Khotim Muzakka, Mahasiswa Doktorat UIN Sunan Kalijaga Pengajar di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.**

Pojok KR

Virus varian India jangkiti warga Indonesia.
-- Kasus abai prokes di India, jangan ditiru.

Okupansi wisata DIY terbaik di Indonesia.
-- Bukan berarti kita 'sakti' terhadap Covid-19.

Mulai hari ini, Kota Yogya gelar uji coba belajar tatap muka SD dan SMP.
-- Jaga kepercayaan, agar pendidikan segera pulih.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%